

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA POLITEKNIK ANIKA PALEMBANG

Penulis
Imelda¹⁾ Eni Cahyani²⁾
STIE Rahmadiyah, Politeknik Anika
eni_japung27@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa, diharapkan hasilnya dapat memberikan informasi bagi Perguruan Tinggi untuk melihat faktor-faktor motivasi belajar mahasiswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa serta memberikan kontribusi dalam penelitian selanjutnya. Populasi Penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Anika, pengumpulan data menggunakan metode dan teknik dengan menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa program studi Manajemen Informatika tahun akademik 2014/2015. Data lain yang digunakan adalah rekap nilai IPK dan absensi. Metode analisa Kuantitatif menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan motivasi baik dari faktor internal dan eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci : *Motivasi, faktor internal dan eksternal, prestasi, belajar*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi dan mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu adalah motivasi. Thursan Hakim (2000:26) mengemukakan motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sama halnya dalam belajar, tingkat ketekunan sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Motivasi belajar setiap orang bisa jadi tidak sama, biasanya hal itu tergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Ada faktor

instrinsik yang mempengaruhi motivasi seseorang merupakan kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks. Berkaitan dengan proses belajar bagi mahasiswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau mahasiswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang kuat.

Bagi mahasiswa adanya dorongan yang kuat dapat membuat mahasiswa belajar dengan tekun sehingga terwujud dalam prestasi belajar yang digambarkan

dari indeks prestasi kumulatif (IPK) sangat memuaskan. Idealnya mahasiswa harus memiliki motivasi belajar, dengan demikian mereka akan mengikuti materi mata kuliah yang diajarkan oleh dosen dengan senang hati.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri mahasiswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan Politeknik maupun dari lingkungan keluarga. Politeknik merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi dan jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012). Pada lingkungan Politeknik misalnya dosen di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada mahasiswa yang diajarnya. Banyak mahasiswa yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itulah, Politeknik selaku lembaga pendidikan hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa dengan demikian mahasiswa akan termotivasi untuk belajar. Mengingat akan pentingnya motivasi belajar ini dalam kegiatan belajar mengajar, maka sudah

seharusnya berbagai pihak yang terkait dengan bidang pendidikan menaruh perhatian sebaik-baiknya.

Pada Politeknik Anika proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen dalam belajar dikemas secara sistematis sehingga membuahkan hasil belajar yang optimal. Keberhasilan proses pembelajaran dimana parameternya adalah prestasi belajar, hal ini memacu baik dosen maupun mahasiswa untuk berusaha mencapai tujuan tersebut. Dosen harus melakukan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan, sedangkan mahasiswa harus berusaha menumbuhkan motivasi di dalam mengikuti semua materi mata kuliah. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Politeknik Anika lebih dari 60% bekerja dengan mengambil kelas non reguler (waktu perkuliahan 17.00-21.30 Wib) dengan jadwal dimulai dari hari Senin s.d Jum'at. Penulis mendapatkan data rata-rata IPK pada program studi Manajemen Informatika tahun akademik 2015/2016 pada semester genap yaitu "sangat memuaskan" dengan angka rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif sebesar 3,30. Selain itu rata-rata kelakuan 3 (tiga) atau "BAIK".

Berdasarkan latar belakang di atas, tertarik untuk melakukan Penelitian mengenai pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program studi Manajemen Informatika Pada Politeknik Anika Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah terdapat pengaruh motivasi faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Manajemen Informatika pada Politeknik Anika Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada Politeknik Anika Palembang khususnya program studi Manajemen Informatika.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi Politeknik Anika Palembang dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, untuk meningkatkan prestasi belajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Motivasi dan Motivasi Belajar

Menurut Herzberg dalam Frits Kluytmans (2006:35) menyatakan bahwa motivasi terdiri dari dua komponen yaitu pada satu sisi dorongan internal untuk mencapai tujuan dan tujuan eksternal yang mengaktifkan dorongan. Hal ini berarti bahwa motivasi internal muncul dalam diri masing-masing individu, sedangkan dorongan eksternal merupakan motivasi yang muncul dari pihak-pihak luar yang dapat menimbulkan dorongan lebih dalam melakukan suatu usaha tertentu. Motivasi internal dan eksternal ini lebih dikenal dengan sebutan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya motif ekstrinsik yang muncul dari luar diri seseorang dan motif intrinsik merupakan daya dorong yang muncul dari dalam individu itu sendiri.

Malayu Hasibuan (2003:95) mengemukakan definisi motivasi sebagai berikut : “Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai keputusan. Selanjutnya Sedarmayanti

(2005:68) mengemukakan bahwa :
“Motivasi adalah suatu daya pendorong (Driving Force) yang menyebabkan orang berbuat sesuatu atau yang diperbuat karena takut akan sesuatu “
Sedangkan dalam American Encyclopedia (Hasibuan, 2003:96) disebutkan bahwa : Motivasi adalah kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkitkan topangan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan hal yang terpenting dalam upaya untuk menggerakkan dan menciptakan kegairahan kerja seseorang pendorongnya bisa berasal dari internal maupun eksternal.

Menurut Freud (dalam A.M Sardiman, 2007:83) motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Huitt, W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Jadi ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huitt, yaitu:

- 1) Kondisi atau status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang

- 2) Keinginan yang member tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan;
- 3) Tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.

Thursan Hakim (2000: hal 26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.

Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim (2004: hal 2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni :

1. Faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal,
2. Tujuan yang ingin dicapai,

3. Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh factor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik sedangkan factor di luar diri disebut ekstrinsik.

Faktor instrinsik berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks. Berkaitan dengan proses belajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat.

Proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen dalam belajar hendaknya dikemas secara sistematis sehingga membuahkan hasil belajar yang optimal. Keberhasilan proses pembelajaran dimana parameternya adalah prestasi belajar, hal

ini memacu baik dosen maupun siswa untuk berusaha mencapai tujuan tersebut. Dosen harus melakukan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan, sedangkan mahasiswa harus berusaha menumbuhkan motivasi didalam mengikuti semua materi mata kuliah.

2.2 Indikator Motivasi

Menurut Sardiman (2001: hal 81) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas – tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan

hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas. Indikator-indikator perilaku motivasi belajar yang akan diungkap adalah:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
5. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
6. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
7. Lebih senang bekerja mandiri
8. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Dimiyanti dan Mudjiono (1999: hal 100), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa dan lingkungan
4. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
5. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

2.3 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id).

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Dapat disimpulkan dari definisi di atas bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi.

2.4 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi

faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005: hal 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar

dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Menurut Hetika (2008: hal 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Harjati (2008: hal 43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa

yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim atau sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

2.5 Jenis dan Indikator Prestasi

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Muhibbin Syah (2008: hal 150) mengemukakan bahwa urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid.

Tabel 1
Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

No	Jenis Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1	<p><i>Ranah Cipta (Kognitif)</i></p> <p>a. Pengamatan</p> <p>b. Ingatan</p> <p>c. Pemahaman</p> <p>d. Penerapan</p> <p>e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)</p> <p>f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)</p>	<p>Dapat menunjukkan</p> <p>Dapat membandingkan</p> <p>Dapat menghubungkan</p> <p>Dapat menyebutkan</p> <p>Dapat menunjukkan kembali</p> <p>Dapat menjelaskan</p> <p>Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri</p> <p>Dapat memberikan contoh</p> <p>Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>Dapat menguraikan</p> <p>Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah</p> <p>Dapat menghubungkan</p> <p>Dapat menyimpulkan</p> <p>Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p>
2	<p><i>Ranah Rasa (Afektif)</i></p> <p>a. Penerimaan</p> <p>b. Sambutan</p> <p>c. Apresiasi (sikap menghargai)</p> <p>d. Internalisasi (pendalaman)</p> <p>e. Karaktirasasi</p>	<p>Mengingkari</p> <p>Melembagakan atau meniadakan</p> <p>Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)</p>
3	<p><i>Ranah Karsa (Psikomotor)</i></p> <p>a. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>b. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal</p>	<p>Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya</p> <p>Mengucapkan</p> <p>Membuat mimik dan gerakan jasmani</p>

Sumber: Muhibbin Syah, 2008: hal 151

2.6 Kajian Literatur

Secara umum, penelitian mengenai variabel motivasi terhadap prestasi

belajar telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang penulis rangkum sebagai berikut :

Penelitian oleh Arif Budianto (2013) Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FE UNY, hal ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,237 > 2,000$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$); 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FE UNY, hal ini dibuktikan dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8,051 > 2,000$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$); 3) terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar intrinsik dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 FE UNY, hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 42,631 lebih besar dari F tabel ($42,631 > 3,44$) dan nilai

signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507 atau 50,7%. Hasil ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar intrinsik dan minat belajar sebesar 50,7%, sedangkan sisanya sebesar 49,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Moh. Yuntiwa Ramdhan¹⁾ dan Listyo Dwi Harsono²⁾ (2014) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa *Telkom University* Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014 (Studi Kasus Pada Program Pasca Sarjana). Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar, dimana memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki motif lain dalam mengikuti program Pendidikan Jarak Jauh, salah satunya yaitu motif untuk pengembangan karir.

Susilowati Andari (2009) Pengaruh Motivasi, Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo. lingkungan belajar mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo rata-rata dalam kategori baik dengan nilai

masing-masing 80%, 60 %, 80%. Sedangkan prestasi belajar mahasiswa Akafarma tahun akademi 2009/2010 pada umumnya sangat memuaskan dengan nilai 64% Secara parsial motivasi mempengaruhi prestasi belajar sebesar 13 % dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2.632 dengan probabilitas 0.012 yang lebih kecil dari 0.05 yang berarti variabel tersebut signifikan. Minat belajar mahasiswa mempengaruhi prestasi belajar sebesar 22 % dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3.614 dengan probabilitas $0.01 < 0.05$ yang berarti variabel tersebut signifikan. Lingkungan belajar secara parsial menyumbang 22 % terhadap prestasi belajar dengan nilai t hitung sebesar 3.574 dengan probabilitas $0.001 < 0.05$ yang berarti variabel tersebut signifikan. Berdasarkan F hitung yang didapat 51.679 dengan signifikansi 0.000, maka harga signifikansi yang kurang dari 0.05 menunjukkan nilai F hitung yang didapat signifikan dan ini berarti secara simultan motivasi, minat dan lingkungan belajar mahasiswa mempengaruhi prestasi belajarnya. Besar pengaruh kesemua variabel terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai R² sebesar 77.1 %, yang berarti pula ada 22.9% faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar yang tidak diteliti pada

penelitian ini. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi, minat dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan yang akan dilakukan tidak menyimpang dari apa yang dikehendaki maka dalam penelitian ini, penelitian ini membatasi masalah pada analisa pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Manajemen Informatika pada Politeknik Anika Palembang.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Politeknik Anika Palembang, sedangkan yang menjadi sampel adalah mahasiswa program studi Manajemen Informatika pada Politeknik Anika Palembang, mahasiswa semester 6. Sampel ini dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan ini menggunakan metode dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa program studi Manajemen

Informatika pada Politeknik Anika Palembang.

3.4 Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent yaitu Motivasi dari Faktor Internal (X_1) dan Faktor Eksternal (X_2),

dan variabel dependent (Y) yaitu prestasi belajar mahasiswa program studi Manajemen Informatika pada Politeknik Anika Palembang. Berikut ini digambarkan operasional variabel yang digunakan beserta indikator yang digunakan untuk mengukur tiap variabel:

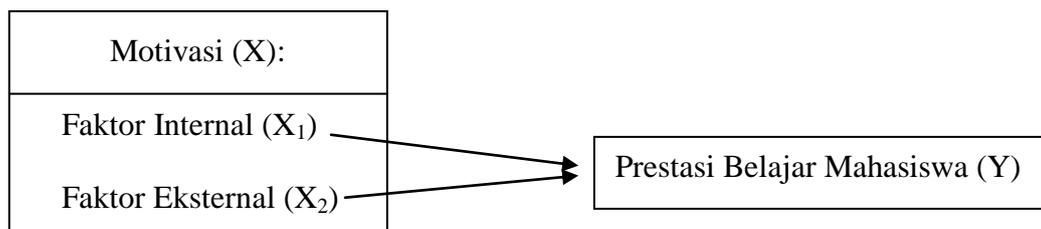
Tabel 2
Operasional Variabel yang Digunakan Berserta Indikator

Variabel	Indikator	Keterangan	Skala
Variabel Independent (X)			
Faktor Internal (X_1) Sumber: Slameto (1997: hal 71)	Minat dan motivasi	Kemauan mahasiswa terhadap kegiatan belajar	Likert
	Kemampuan mahasiswa	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	Likert
	Kesiapan belajar	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	Likert
Faktor Eksternal (X_2) Sumber: Slameto (1997: hal 71)	Metode	Metode belajar dosen	Likert
	Relasi dosen dan mahasiswa	Hubungan antara dosen dan mahasiswa	Likert
	Suasana ruangan belajar	Ruang belajar yang kondusif	Likert
Variabel Dependent			
Prestasi Belajar (Y) Sumber: Muhibbin Syah (2008: hal 151)	Ingatan	Mengulang materi yang telah dijelaskan	Likert
	Pemahaman	Menjelaskan dengan lisan sendiri	Likert
	Analisis	Menganalisa dan menguraikan secara teliti	Likert

Sumber: data primer diolah peneliti

Sedangkan untuk konsep penelitian yang digunakan penulis, sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



3.5 Teknik Analisa

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan

menggunakan metode regresi linear berganda. Berikut ini rumus yang digunakan dalam teknik regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Prestasi belajar mahasiswa

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien variabel

X₁ = Faktor internal

X₂ = Faktor eksternal

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen Informatika pada Politeknik Anika Palembang, mahasiswa semester 6. Dari 40 kuesioner yang disebar sebanyak 30 kuesioner yang dapat diolah

lebih lanjut, hal ini disebabkan, hal ini disebabkan kurang lengkapnya jawaban yang diberikan oleh responden dan tidak dikembalikannya kuesioner. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh data sebanyak 13 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki (43%) dan 17 mahasiswa berjenis kelamin wanita (57%).

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	13	43.3	43.3	43.3
	Perempuan	17	56.7	56.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber: data primer diolah

4.1.2 Uji Kualitas Data

Uji validitas dan uji reliabilitas diolah dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*). Adapun variabel yang diuji variabel bebas yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan variabel tak bebas yaitu prestasi belajar mahasiswa. Variabel bebas Uji validitas menunjukkan seberapa jauh alat ukur tersebut bisa mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Adapun hasil uji validitas

dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Uji Validitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari 0,6 ($r > 0,6$). Hal ini berarti secara keseluruhan item-item setiap variabel di kuesioner tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan. Hasil dari penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Hasil
Faktor Internal	Inter1 (.7360), Inter2 (.7216), Inter3 (.7067)
Faktor Eksternal	Ekster1 (.7088), Ekster2 (.7193), Ekster3 (.6893)

Sumber: data primer diolah

Hasil uji validitas memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk dilanjutkan kepada tahap analisa berikutnya. Dari data tersebut terlihat bahwa faktor internal dan faktor eksternal dapat

diikutsertakan dalam analisis selanjutnya karena r hitung $> 0,6$.

4.1.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas terhadap seluruh item yang ada pada masing-masing

faktor menunjukkan bahwa seluruh item tersebut mempunyai nilai *reliability coefficients* lebih besar dari 0,6 (Alpha > 0,6). Dengan demikian dapat dinyatakan

bahwa seluruh item tersebut bersifat *reliable*. Hasil uji Reliabilitas untuk seluruh item pada masing-masing dimensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Hasil
Faktor Internal	.7507
Faktor Eksternal	.7406

Sumber: data primer diolah

Dari hasil uji reliabilitas pada data di atas, kedua variabel bebas menunjukkan data yang *reliable* yaitu nilai alpha secara keseluruhan berada di atas 0,6. Berarti alat ukur yang digunakan baik dan memenuhi syarat.

dan faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap Prestasi belajar mahasiswa, karena berkaitan langsung dengan mahasiswa, artinya jika tidak ada faktor internal dan faktor eksternal maka Prestasi Belajar mahasiswa akan bernilai negatif yaitu sebesar $-1,162$, atau dengan kata lain prestasi belajar mahasiswa akan menurun ($Y = -1,162$).

4.2 Analisa Regresi Linear Berganda

Pada tabel 6 di bawah ini, dapat dilihat bahwa konstanta bernilai negatif yaitu sebesar $-1,162$. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.162	1.453		-.799	.431
	Total variabel Faktor Internal	.301	.112	.275	2.690	.012
	Total variabel Faktor Eksternal	.790	.108	.749	7.324	.000

a. Dependent Variable: Total Variabel Prestasi belajar mahasiswa

Sumber: data primer diolah

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa Kedua faktor tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap Prestasi belajar karena mempunyai tingkat kemaknaan (P) < 0,05. Faktor internal dengan tingkat kemaknaan (P) = 0,012 dan faktor eksternal dengan tingkat kemaknaan (P) = 0,000.

Jika dilihat secara deskriptif, masing-masing faktor tersebut juga mempunyai tingkat pengaruh yang dominan terhadap Prestasi belajar. Faktor eksternal mempunyai koefisien

regresi paling besar sebesar 0,790 menunjukkan bahwa faktor eksternal mempunyai pengaruh yang dominan dibandingkan dengan faktor internal. Kemudian faktor lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar yaitu faktor internal dengan koefisien regresi 0,301. Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas, nilai R^2 (koefisien determinasi) dapat dijadikan sebagai acuan.

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.734	.714	.884

a. Predictors: (Constant), Total variabel Faktor Eksternal, Total variabel Faktor Internal

Sumber: data primer diolah

Nilai R^2 (koefisien determinasi) adalah 0,734 atau 73,4%. Hal ini berarti bahwa 73,4% variabel Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dan sebesar 26,6% variabel prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain seperti sumber daya yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi.

4.3 pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel motivasi dari lingkungan internal dan Eksternal keduanya memiliki pengaruh secara parsial begitu pula secara simultan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Yuntiwa Ramdhan dan Listyo Dwi Harsono (2013/2014) baik motivasi intrinsik dan

ekstrinsik terdapat pengaruh terhadap Prestasi belajar program studi PJJ Telkom University dimana memiliki persentase sebesar 84,61% (motivasi intrinsik) sedangkan motivasi ekstrinsik sebesar 76,33%. Didukung pula penelitian Susilowati (2009) pada mahasiswa Sunan Giri Ponorogo motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 13%. Penelitian Arif Budianto (2013) juga menghasilkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY dengan tingkat efektifitas sebesar 21,13%.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar seorang mahasiswa ialah motivasi belajar (Hamalik: 2003). Ada banyak teori yang dikemukakan oleh para ahli, namun pada penelitian ini, penulis meneliti pada ruang lingkup motivasi faktor internal dan eksternal. Motivasi internal disebabkan karena adanya keutuhan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya, yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut. Sebagai contoh mahasiswa yang memiliki motivasi internal dalam hubungannya dengan belajar adalah apabila mahasiswa

tersebut melakukan kegiatan belajar karena sungguh-sungguh ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial.

Motivasi internal mempunyai pengaruh yang besar terhadap mahasiswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat, bakat dan ketekunan. Motivasi internal bersifat mumi dan bertahan lama seserta tidak tergantung dorongan eksternalnya, sehingga akan tetap ada meskipun tidak ada lagi faktor eksternal yang mendorongnya. Motivasi internal terindikasi melalui keberadaan dorongan untuk mencapai prestasi dan dorongan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Syah: 2009). Sedangkan Motivasi eksternal menjelaskan kekuatan yang ada dalam individu yang dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam kaitannya dengan belajar adalah apabila seorang mahasiswa melakukan belajar karena ada ulangan, dia berharap dengan belajar akan mendapat nilai baik sehingga mendapat pujian dari orang lain seperti pujian dari keluarga dan lingkungan, sehingga jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan, tidak secara

langsung berkaitan dengan esensi apa yang dilakukannya.

Namun pada hasil penelitian ini berbeda, dimana diantara dua dimensi motivasi, faktor eksternal dianggap lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dibandingkan dengan faktor internal, jika dilihat dari nilai koefisien regresi masing-masing, seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Belajar merupakan proses untuk mencapai suatu tujuan yang berupa hasil belajar (Suprijono: 2010). Prestasi atau hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan mahasiswa setelah menempuh proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun luar diri seseorang.

Motivasi sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar, melalui motivasi inilah mahasiswa menjadi tekun dalam proses belajar sehingga kualitas prestasi belajar mahasiswa kemungkinan dapat diwujudkan secara optimal. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil kegiatan belajarnya. Hal itu disebabkan tiga fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan

arah perbuatannya serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan mahasiswa senantiasa selaras dengan tujuan dan prestasi belajar yang akan dicapainya. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan dosen ataupun pengajar, jika motivasi belajar mahasiswa kurang atau tidak ada maka mahasiswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarpun tidak akan tercapai.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis dapat di ketahui responden atau mahasiswa menyatakan bahwa motivasi faktor internal dan eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Di lihat dari Koefisien Determinasi ($Adj R^2$) dapat di ketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa di pengaruhi kuat oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor menjadi perhatian utama bagi Politeknik Anika sedangkan sebagian kecil menunjukkan bahwa

prestasi belajar mahasiswa di pengaruhi juga oleh faktor-faktor lain di luar faktor internal dan eksternal tetapi tidak dominan.

3. Nilai koefisien regresi dapat di ketahui bahwa kedua item motivasi mempunyai nilai yang positif, artinya hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan prestasi belajar mahasiswa bersifat searah. Faktor eksternal lebih dominan daripada faktor internal.
4. Tingkat kemaknaan (P), maka motivasi internal dan eksternal mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap prestasi belajar mahasiswa

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dan kesimpulan yang telah

dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Mahasiswa harus dapat mempertahankan penerapan motivasi internal dan eksternal yang ada selama ini dan akan lebih baik lagi jika politeknik aniaka dapat menunjangnya, terutama faktor eksternal karena memiliki pengaruh yang relatif besar terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Bentuk motivasi lain yang tidak kalah pentingnya untuk selalu di perhatikan adalah faktor internal seperti kemauan, motif, kesiapan belajar, kemampuan dan lain-lain. Hal ini perlu di perhatikan karena faktor internal merupakan motivasi dari dalam diri mahasiswa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Anwar, Saifudin. (2005). "Pengertian Prestasi Belajar". (<http://sunartombs.wordpress.com>). Diakses tanggal 15 Nopember 2010, pukul 15.35 WIB).

Andari, Susilowati. (2009). *Pengaruh motivasi. Minat dan lingkungan Belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo*. Tesis. Program pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

Budianto, Arif. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar*

- Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Hakim, Thursan. (2001). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspasa
- Hasibuan, Malayu S.P., (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Harjati. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hetika. (2008). *Pembelajaran Menurut Aliran Kognitif*, [Online]. Edisi 11 April 2008. Tersedia:<http://teoripembelajaran.blogspot.com/2008/04/pembelajaran-menurut-aliran-kognitif.html>. [18 September 2012]
- Huitt W (2001). *Motivation to Learn An Overview educational Psychology Interactive Valdosta*. Valdosta State University.
- Kluytmans, Frits. (2006). *Perilaku Manusia*. Bandung : Refika Aditama
- Moh. Yuntiwa Ramdhan dan Listyo Dwi Harsono. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014 (Studi Kasus Pada Program Pasca Sarjana)*. Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
- Muhibbin Syah (2008). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syah Muhibbin, 2009. *Psikologi Belajar*,
Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Republik Indonesia
nomor 12 tahun 2012 Tentang
pendidikan tinggi